

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1. Identifikasi Variabel**

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari teknologi informasi (X1), partisipasi manajemen (X2), dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi (X3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja individu (Y). Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.

##### **3.1.2. Definisi Operasional Variabel**

###### **1. Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis (Baig dan Gururajan, 2011). Teknologi Informasi dapat menjadi senjata strategis untuk mendukung objek dan strategi organisasi ataupun perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel paling mempengaruhi kinerja keuangan (Soudani, 2012).

## 2. Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen akan mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi (Ismail, 2009). Manajemen pada dasarnya berhubungan dengan kecanggihan teknologi dalam merencanakan, mengendalikan serta mengevaluasi aplikasi yang digunakan dalam sebuah usaha.

## 3. Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik pemakai sistem informasi menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi (Kusumastuti dan Irwandi, 2012).

## 4. Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang). Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok dalam suatu perusahaan. Individu yang memiliki kinerja yang tinggi akan selalu berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, berpengendalian diri, dan memiliki kompetensi.

Goodhue dan Thomson (1995) dalam Jumaili (2005) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada.

Sutemeister dalam Srimulyo (1999) dalam Maria (2009) mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor kemampuan. Kemampuan pengetahuan: pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat. Kemampuan keterampilan: kecakapan dan kepribadian
- b. Faktor motivasi. Motivasi kondisi sosial seperti lingkungan keluarga dan tempat tinggal Fisiologis (persepsi) dan sifat egois.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *explanatory research*. Singarimbun dan Effendi (2006:4) menjelaskan *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan, tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa data skor jawaban dari kuesioner yang terkumpul. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan kuisisioner yakni, kuisisioner yang dijawab oleh perangkat atau

pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Jepara. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya jurnal, artikel, buku, dan dokumen (Sugiyono, 2011). Karyawan yang dipilih sebagai reponden dalam pengisian kuesioner penelitian adalah seluruh perangkat (pengurus, pengawas dan karyawan) Koperasi Serba Usaha (KSU) yang memiliki:

1. Tingkat pendidikan minimal SMA/SMK.
2. Lama bekerja di Koperasi Serba Usaha (KSU) lebih dari 1 tahun.
3. Pernah bekerja menggunakan komputer atau mengetahui tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer di KSU tersebut.

### **3.3. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Jepara yang berjumlah 646 koperasi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara detail (Sekaran, 2006). Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling*, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai yang menggunakan sistem informasi dalam melakukan aktivitasnya di perusahaan, yaitu manajer, teller, dan marketing di koperasi serba usaha dengan klasifikasi:

1. Koperasi serba usaha tersebut telah melakukan RAT (rapat anggota tahunan).

2. Koperasi serba usaha yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi lebih dari satu tahun.
3. Koperasi serba usaha yang perkembangannya baik dengan aset diatas satu milyar rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 17 koperasi serba usaha yang terdiri dari 50 orang sebagai sampel.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan teknik penyebaran angket atau kuesioner yang telah disusun terstruktur, dimana pernyataan tertulis disampaikan secara langsung kepada responden penelitian dengan cara mendatangi Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Jepara. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapat data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat, atau bertatap muka (Ferdinand, 2006:28).

Cara pengumpulan data tersebut dilakukan dengan prosedur :

1. Responden diberi kuesioner.
2. Sembari mengisi kuesioner, ditunggu dan diberikan penjelasan jika belum jelas terhadap apa yang dibaca.
3. Setelah responden mengisi kuesioner kemudian jawaban tersebut ditabulasi, diolah, dianalisis dan disimpulkan.

Kuesioner diukur menggunakan skala Likert (*Likert scale*) dengan skor 1-5. Skala Likert merupakan metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek, atau kejadian

tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Penilaian dalam kuesioner ini sebagai berikut:

**Tabel 3 1**  
**Pengukuran Skala Likert**

No	Kategori Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak setuju	2
3.	Cukup setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat setuju	5

### 3.5. Metode Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006: 24) pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputersasi dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi.20. karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Pengolahan data menurut Hasan (2006:24) meliputi kegiatan:

1. Editing. Yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.
2. Coding (pengkodean). Yaitu pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.
3. Pemberian skor atau nilai menggunakan skala likert.
4. Tabulasi. Yaitu pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi.20. Adapun persamaan regresi linear berganda terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017:275). Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini karena dapat memberikan kesimpulan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kinerja individu, sedangkan variabel bebasnya adalah teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan model penelitian di atas maka perumusan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Keterangan :**

Y = kinerja individu

A = koefisien konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> = koefisien regresi

X = kecanggihan teknologi informasi

X<sub>2</sub> = partisipasi manajemen

X<sub>3</sub> = kemampuan teknik pemakai Sistem Informasi Akuntansi

E = kesalahan regresi

Adapun tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:170) statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan biasanya berupa nilai minimal, nilai maksimal, rata – rata dan standar deviasi.

Untuk menilai variabel X dan Variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel.

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:121) validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau



tidaknya kuisioner. Untuk menguji validitas kuisioner dilakukan dengan mengkorelasikan setiap pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor pada masing-masing pertanyaan di kuesioner. Dengan program SPSS dilakukan perhitungan koefisien korelasi, dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha$  (0,05). Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dapat dikatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan tidak dapat dikatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh  $\geq 0,60$  (Imam Ghazali dalam Evi Seviani: 2017). Uji reliabilitas instrument dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) untuk semua variabel. Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian , reliabilitas mencakup dua hal utama, yaitu: stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran (Sekaran, 200:205-7 dalam Ekaning 2017).

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Uji normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik yaitu menggunakan grafik histogram dan *probability plot* (P-Plot).

Menurut Ghozali (2011) grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian *probability plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2006). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan berdasarkan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). VIF itu sendiri merupakan salah satu statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinear pada analisis regresi yang sedang kita susun. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

1. Apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika terjadi multikolonieritas maka salah satu cara mengatasi yaitu mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai

korelasi tinggi dari model regresi dan mengidentifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi (Kartiningsih, 2012) . Menurut Singgih Santoso (2012: 234) juga mengatakan bahwa apabila terjadi atau terbukti ada multikolonieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil. Heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau bahkan menyesatkan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2011: 139). Cara memprediksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan beberapa metode, salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Gujarati (2000) uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Atau dengan mendeteksi melalui grafik *scatterplot* antara SRISED dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan X merupakan residual yang telah di studentized. Menurut Imam Ghozali (2006), dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5. Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja individu. Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja individu

A = Konstanta

X<sub>1</sub> = Kecanggihan teknologi informasi

X<sub>2</sub> = Partisipasi manajemen

X<sub>3</sub> = Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi

β<sub>1</sub> = Koefisien regresi kecanggihan teknologi informasi

β<sub>2</sub> = Koefisien regresi partisipasi manajemen

β<sub>3</sub> = Koefisien regresi kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi

ε = Faktor pengganggu

## 6. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Artinya dapat diketahui variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial yaitu kecanggihan teknologi informasi (X1) terhadap kinerja individu (Y), partisipasi manajemen (X2) terhadap kinerja individu (Y), dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi (X3) terhadap kinerja individu (Y). Pengujian dilakukan dengan *significance level* 0,05. Menurut Sugiyono dalam Ishnainy A. K (2015) Jika *significance level*  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.